

**HUBUNGAN GAYA KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN CAMAT TERHADAP  
KINERJA APARATUR SIPIL NEGARA DI KANTOR  
KECAMATAN LANGGAM KABUPATEN PELALAWAN**

**Oleh: Maharani Dwi Putri**

Email: maharanidwiputri690@gmail.com

**Pembimbing: Dr. Muhammad Firdaus M, Si**

Konsentrasi Manajemen Komunikasi - Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

***Abstract***

*The role of leadership is very important because a leader is a key figure who is always expected to be able to carry out leadership well and is expected to have the conditions of a leader. A leader must be able to supervise, provide motivation, be able to build good relationships with followers, and can carry out decision-making in a democratic way. If the leader in a government agency does its job well, it will affect the performance and its employees, then the relationship between the leader and management are two interrelated things. Leaders in an institution will have their own characteristics and characteristics according to their respective personalities which reflects how the communication style of leadership and a government institution will be different. The purpose of this study was to determine the relationship of the leadership style of the district leadership communication to the performance of ASN in the Langgam sub-district office in Pelalawan Regency in 2019. The expected benefits of this study provide information to leaders about the communication style that should be applied so as to enhance good cooperation*

*This research uses an explanative quantitative method, with data collection techniques through distributing questionnaires directly to ASN Performance in the Sub-district Office of Langgam. The sample in this study amounted to 38 respondents with sampling techniques saturated and using Pearson product moment (r) coefficient correlation analysis techniques.*

*Based on the results of research that has been carried out, in the Langgam sub-district office there is a relationship between the leadership style of the camat leadership and the ASN performance in the Pelalawan Sub-district Camat Office with a tcount (9,125) > ttable (2,028) and the resulting significance value of 0,000 is still below 0.05 , then the hypothesis in this study was accepted. From the product moment correlation test results in which the resulting correlation value of 0.836 in the category is very strong, these results explain that the leadership style of communication has a very strong relationship to the performance of ASN in the Sub-District Office of Pelalawan.*

*Keywords: gaya komunikasi, kinerja*

## PENDAHULUAN

sebuah organisasi pemerintahan, kesuksesan atau kegagalan dalam pelaksanaan tugas dan penyelenggaraan pemerintahan, dipengaruhi oleh kepemimpinan, melalui kepemimpinan dan didukung oleh kapasitas organisasi pemerintahan yang memadai, maka penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik akan terwujud, sebaliknya kelemahan kepemimpinan merupakan salah satu sebab keruntuhan kinerja birokrasi di Indonesia. Dalam konteks pemerintahan, kepemimpinan mendapat tempatnya dalam menjalankan roda pemerintahan yang baik. Jika pemimpin dalam satu lembaga pemerintahan melakukan tugasnya dengan baik, maka akan mempengaruhi kinerja para pegawainya. Dalam konteks ini, maka hubungan antara pemimpin dan manajemen adalah dua hal yang saling berhubungan. Pimpinan didalam suatu lembaga mempunyai ciri ciri dan karakter yang berbeda-beda sesuai dengan kepribadiannya masing-masing. Kondisi seperti ini yang mencerminkan bahwa gaya komunikasi pimpinan setiap lembaga atau perusahaan akan berbeda. Tetapi seorang pimpinan selalu mempunyai keahlian yang khusus, kemampuan komunikasi yang baik agar pesan apa yang disampaikan dapat diterima baik oleh para pegawainya.

Gaya komunikasi pimpinan dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi tingkat keefektifan komunikasi dalam suatu organisasi. Pentingnya efektifitas komunikasi organisasi tersebut sebagai dorongan pegawai untuk bekerja lebih baik dan lebih giat. gaya komunikasi dapat diraih dan berjalan efektif, apabila komunikasi yang digunakan oleh seorang pimpinan terhadap pegawainya menggunakan komunikasi yang efektif maka akan dapat mempengaruhi kinerja para pegawainya sehingga menciptakan komunikasi

baik dan akan mudah diterima oleh para pegawai.

Salah satu organisasi pemerintahan yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan secara umum adalah pemerintah kecamatan. Kecamatan merupakan organisasi pemerintahan yang dibentuk diwilayah Kabupaten/ Kota yang dipimpin oleh seorang Camat yang diangkat oleh Bupati/ Walikota atas usul Sekretaris Daerah Kabupaten/ Kota dari Pegawai Negeri Sipil yang menguasai pengetahuan teknis pemerintahan dan memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mana dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh sebagian wewenang Bupati/ Walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah.

Organisasi yang baik adalah organisasi pemerintahan maupun swasta yang selalu disarankan untuk dapat mencapai suatu tujuan dalam pelaksanaan program atau kebijakan yang telah dirumuskan. Pencapaian tujuan itu sendiri biasanya dapat menjadi penilain bawahnya organisasi tersebut berjalan efektif dalam menjalankan tugasnya dan fungsinya suatu organisasi dituntut untuk dapat bersaing dalam memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan maksimal.

Teori organisasi adalah teori yang mempelajari kinerja dalam sebuah organisasi. Salah satu kajian teori organisasi, diantaranya adalah membahas tentang bagaimana sebuah organisasi menjalankan fungsi dan mengaktualisasikan visi dan misi organisasi tersebut. Selain itu, sebuah organisasi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh orang didalamnya maupun lingkungan kerja organisasi tersebut.

Organisasi diciptakan melalui komunikasi. Seluruh teori yang masuk

dalam arus utama (*mainstream*) mengenai komunikasi organisasi ini mengakui bahwa organisasi muncul melalui interaksi diantara anggotanya sepanjang waktu. Komunikasi tidak sekedar instrumen atau alat untuk berinteraksi tetapi komunikasi adalah medium yang menyebabkan adanya organisasi, dan karena komunikasi bersifat dinamis maka organisasi yang kita lihat saat ini hanyalah gambaran singkat (*snapshot*) dari proses pembentukannya yang berevolusi sepanjang waktu.

Komunikasi merupakan kegiatan yang tak dapat luput dilakukan oleh seluruh manusia selama ia hidup. Komunikasi sangat berarti dan juga beragam. Dalam komunikasi terdapat komunikasi Intrapribadi, Antarpribadi, hingga sampai kepada komunikasi kelompok yang melibatkan unsur komunikasi intrapribadi dan komunikasi antarpribadi didalamnya. Dalam berkomunikasi kelompok yang tentu wilayah komunikasinya lebih luas dan semakin beragam dibutuhkan beberapa trik dan pemahaman mengenai cara-cara berkomunikasi yang sesuai dalam kelompok. Oleh karenanya dibutuhkan beberapa pengetahuan mengenai teori-teori komunikasi dan juga komunikasi kelompok agar dapat memudahkan dan mendapatkan hasil yang diinginkan oleh seseorang ataupun suatu kelompok dalam menyampaikan isi pesan komunikasi

Salah satu teori yang dapat digunakan dalam berkomunikasi kelompok adalah teori peniti penyambung yang dikemukakan oleh Rensis Likert. Dalam penerapannya, teori ini juga tidak hanya digunakan untuk komunikasi kelompok saja, namun juga dapat diterapkan dalam komunikasi di organisasi. Karena teori ini dapat menjelaskan bagaimana seharusnya seseorang yang memiliki

kedudukan dalam suatu organisasi dapat mengayomi dan mengkomunikasikan pesan yang akan disampaikan kepada anggotanya lebih efektif.

Teori ini lebih memfokuskan hubungan antarmanusia, perhatiannya pada anggota organisasi terkait dengan perasaan dan kebutuhan mereka. Pendekatan yang dilakukan Likert melihat hubungan antarmanusia sebagai instrumen manajemen. dasar teori ini adalah bahwa jika pimpinan atau manajemen organisasi memiliki kepedulian dan memberikan dukungan kepada karyawan atau bawahannya akan memiliki motivasi kerja lebih besar sehingga menjadi lebih produktif. Untuk itulah perlunya kita mengkaji teori ini untuk kehidupan baik dalam masyarakat maupun juga dalam komunitas, kelompok, himpunan yang membutuhkan keefektifan komunikasi tingkat tinggi

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori *Likert Sistem*

Teori *Likert Sistem* adalah teori yang mengkaji hubungan antar manusia melalui produksi yang dilihat dari kacamata manajemen. Teori ini disebut teori atau model peniti penyambung (*the linking pin model*) yang menggambarkan struktur organisasi. Teori Likert Sistem IV, digunakan untuk meneliti gaya komunikasi pemimpin terhadap perubahan kinerja pegawai. *Teori Likert Sistem* ini telah melakukan banyak penelitian mengenai perilaku manusia dalam organisasi khususnya pada perusahaan industri.

Teori *likert Sistem* ini juga telah meneliti berbagai jenis organisasi dan berbagai gaya komunikasi kepemimpinan manajer, dan *Likert* menyatakan jika ingin meraih keuntungan maksimal memiliki hubungan yang baik dengan karyawan sekaligus meraih kinerja dan

produktivitas yang tinggi maka setiap organisasi harus memaksimalkan sumber daya mereka. Rensis Likert mengembangkan model peneliti penyambung (*linkin pin model*) yang menggambarkan struktur organisasi. Struktur peniti penyambung ini cenderung menekankan dan memudahkan apa yang seharusnya terjadi dalam struktur klasik yang birokratrik.

### Tinjauan Konseptual

#### Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi adalah proses kognitif yang mengakumulasi bentuk suatu konten agar dapat dinilai secara makro. Setiap gaya selalu merefleksikan bagaimana setiap orang menerima dirinya ketika dia berinteraksi dengan orang lain. Manusia berkomunikasi sekurang-kurangnya tiga gaya (meskipun secara aktual setiap orang bisa saja mempunyai hamper 1.000 gaya komunikasi berbeda), tetapi semua komunikasi selalu dilakukan secara : visual, auditorium, kinesika. Berarti setiap individu memiliki variasi preferensi gaya komunikasi dengan orang lain yang dalam prakteknya manusia tidak hanya mengandalkan satu gaya komunikasi tetapi lebih dari satu.

#### Macam Macam Gaya Komunikasi

Macam macam gaya komunikasi Menurut Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam Sendjaja ( 2002 : 142), dalam melakukan komunikasi, pemimpin memiliki ciri khas masing masing dalam memimpin organisasinya. Ada enam gaya komunikasi yang dilakukan oleh seorang pemimpin yaitu:

1. ***The controlling style*** adalah gaya komunikasi mengendalikan. Ciri khas gaya ini adalah adanya khendak untuk membatasi dan mengatur perilaku komunikasinya cenderung

berjalan satu arah, dan cenderung memusatkan perhatian pada pengiriman pesan dibanding upaya memperoleh umpan baik.

2. ***The equalitarian style*** adalah gaya komunikasi dua arah yang dilandasi aspek kesmaan. Ciri khas gaya komunikasi ini adalah adanya arus komunikasi timbal balik. Komunikasi cenderung dilakukan secara terbuka. Gaya komunikasi dua arah lebih efektif dalam membina empati dan kerja sama karna pengguna komunikasi semacam ini cenderung memiliki rasa kepedulian dan mampu membina hubungan
3. ***The structuring style*** adalah gaya komunikasi berstruktur yang memanfaatkan pesan verbal guna memantapkan perintah, tanggung jawab, jadwal, dan struktur. Pengguna gaya ini cenderung ingin mempengaruhi orang lain dengan cara berbagi informasi mengenai budaya dan tata tertib yang berlaku dalam organisasi tersebut.
4. ***The dynamic style*** adalah gaya komunikasi yang dinamis dan agresif, biasanya digunakan oleh juru kampanye, marketing, dan sales. Komunikasi semacam ini bertujuan menstimulasi, merangsang, dan mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu tindakan sehingga tepat digunakan dalam kondisi kritis
5. ***The relinquishing style*** adalah gaya komunikasi dengan kecenderungan memberi saran, masukan, pendapat, dan gagasan kepada orang lain. Gaya ini ini menjauhi cara cara memerintah dan membatasi walaupun pengirim pesan mungkin saja memiliki posisi yang menunjukkan untuk memerintah dan mengontrol
6. ***The withdrawal style*** adalah gaya komunikasi yang menghindari keterlibatan dalam persoalan.

Penyebab seseorang menggunakan gaya komunikasi ini bisa jadi karena masalah pribadi, atau ketidak siapan dalam komitmen walaupun konsekuensi

Hubungan gaya komunikasi organisasi dari uraian diatas dapat diartikan sebagai hubungan perilaku pemimpin dalam suatu situasi tertentu untuk menyampaikan isi pesan melalui kebijakan, komunikasi organisasi, dan komunikasi antarpribadi. Dalam penelitian ini penlitit akan melihat dan menganalisa keterkaitan antara hubungan gaya komunikasi

### **Kinerja**

Wibowo (2008 : 2) mendefinisikan kinerja sebagai implementasi dari rencananya yang telah disusun tersebut. Implementasi kerja yang dilakukan oleh sumber daya manusia memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi dan kepentingan. Bagaimana organisasi menghargai dan memperlakukan sumber daya manusia akan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam menjalankan kerja Dengan penentuan standar untuk berbagai keperluan maka akan timbul yang disebut dengan standarisasi, yaitu penentuan dan penggunaan sebagai ukuran, tipe dan gaya tertentu berdasarkan suatu komposisi standar yang telah ditentukan ( dalam Damanik, 2014 : 38 ) Dalam Penelitian penyelesaian pekerjaan, penilain menggunakan sumber - sumber sebagai alat ukur yang dicapai dan perilaku baik didalam maupun diluar sebagai pekerjaan. Indikator untuk mengukur kinerja karyawan secara individu ada 4 indikator, yaitu ( Damanik, 2014 : 38)

#### **a. Kualitas Kerja**

Kualitas atau mutu hasil kerja merupakan kualitas yang didasarkan

pada standar yang ditetapkan oleh kebijakan instansi atau perusahaan dan dalam organisasi kualitas kerja diukur melalui ketepatan/ketelitian, kerapihan, keterampilan dan kualitas hasil kerja oleh seorang pegawai. Kemampuan yang dimiliki oleh seorang pegawai tersebut dan pekerjaan apapun yang diberikan oleh pihak instansi maupun perusahaan akan dapat diselesaikan dengan baik, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas kerja pegawai sangat baik bagi pihak perusahaan atau instansi terkait.

#### **b. Kuantitas Kerja**

Kuantitas kerja merupakan banyaknya hasil kerja sesuai dengan waktu yang ada, di mana organisasi tidak hanya memperhatikan hasil rutin saja, namun lebih cenderung kepada hal-hal lain, seperti seberapa cepat pekerjaan dapat diselesaikan oleh para pegawai, ketepatan waktu, pencapaian progress, dan bahkan kuantitas yang dapat melebihi progress pekerjaan.

c. Sikap Pegawai Sikap pegawai dalam organisasi diukur melalui sikap tanggung jawab karyawan terhadap perusahaan, sikap toleransi terhadap sesama pekerja, sikap menghargai pimpinan, dan adanya sikap rasa memiliki terhadap perusahaan.

#### **d. Komunikasi**

Komunikasi mempengaruhi kinerja yang dihasilkan seorang karyawan. Komunikasi yang baik dari seseorang karyawan membuatnya mampu berinteraksi dan berkomunikasi baik secara horizontal iaitu dengan rekan sekerja mahupun secara vertikal iaitu dengan atasan , ini dapat sebagai alat bagi karyawan tersebut untuk meningkatkan kualitas pekerjaan yang dimiliki tersebut

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian Dan Desain Penelitian**

Metode dan desain penelitian yang berjudul “ Hubungan gaya komunikasi kepemimpinan camat terhadap kinerja ASN dikantor kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Tahun 2019” ini adalah riset penelitian Kuantitatif. Menurut EG. Carmines Dan RA. Zeller ( 2006 ), Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan analisis dengan teknik statistik.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan metode yang kuantitatif explanatif, Metode Explanatif Kuantitatif menurut Bungin adalah dimana penelitian tidak terlalu menitik beratkan pada kedalaman data yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Pada penelitian metode explanatif, metode yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut Kriyanto peneliti perlu melakukan kegiatan berteori untuk menghasilkan dugaan awal (Hipotesis) antara variabel yang satu dengan yang lainnya.

### **Populasi Dan Sampel**

#### **Populasi**

Populasi merupakan subjek dari peneliti yang akan dikaji (Syahza, 2018 : 145 ) populasi dalam penelitian ini adalah pegawai ASN dikantor Camat Langgam dengan jumlah 38 orang

#### **Sampel**

Sampel merupakan bagian yang mewakili dari populasi. Pada penelitian ini tidak digunakan sampel karena populasi ukurannya relatif kecil dan biaya mencukupi, maka sebaiknya populasi itu dijadikan sebagai subjek (Syahza, 2018; 145) Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan

dengan jenis *non probability sampling*. *Non probability* jenis sampel ini tidak dapat dipilih secara acak. Tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 38 orang yang merupakan kinerja ASN di kecamatan Langgam.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan metode sensus atau *total sampling*.

### **Teknik pengukuran data**

#### **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah data dan penafsiran data, rangkain data penelaahan, pengelompokan, sistematika, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah ( Etta Sangajadi, 2019 : 198). Teknik statistik yang digunakan dalam analisis hubungan meliputi analisis korelasi (koefisien korelasi), koefisien penentu atau koefisien determinasi, dan analisis regresi (persamaan regresi linear), baik untuk hubungan yang melibatkan hanya dua variabel maupun untuk hubungan yang melibatkan lebih dari dua variabel serta uji statistiknya masing-masing. Koefisien korelasi adalah indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan, meliputi kekuatan hubungan dan bentuk/arahan hubungan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus koefisien korelasi Pearson product moment ( $r$ ). Koefisien korelasi Pearson product moment ( $r$ ). Koefisien korelasi digunakan untuk mencari kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Rumus yang digunakan adalah:



$$R = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

r = Koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

x = skor masing masing item

y = skor total variabel

#### Korelasi PPM

dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Apabila nilai :

r = -1 artinya hubungannya negatif sempurna

r = 0 artinya tidak ada hubungan;

r = 1 berarti hubungannya sangat kuat.

Selanjutnya dihitung uji

signifikansi dengan rumus :  $t_{hitung}$

= Dimana :  $r \frac{\sqrt{n-2}}{1r^2}$

t = Nilai  $t_{hitung}$

r = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

n = jumlah responden

Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 dan +1. Untuk bentuk/arrah hubungan, nilai koefisien korelasi dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-), atau  $(-1 < KK < +1)$ . Jika koefisien korelasi bernilai positif maka variabel-variabel berkorelasi positif. Artinya jika variabel yang satu naik/turun maka variabel yang lainnya juga naik/ turun. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke +1, semakin kuat korelasi positifnya"

- a. Jika koefisien korelasi bernilai negatif maka variabel-variabel berkorelasi negatif, artinya jika variabel yang satu naik/turun maka variabel yang lainnya akan naiMurun. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke -1. semakin kuat korelasi negatifnya.

- b. Jika koefisien korelasi bernilai 0 (nol) maka variabel tidak menunjukkan korelasi. .

- c. Jika koefisien korelasi bernilai +1 atau -1 maka variabel-variabel menunjukkan korelasi positif atau negatif sempurna

*Person corelation* digunakan untuk data berskala interval atau rasio koefisien korelasi ( Sugiono, 2012 : 257 ) sebagai berikut sedangkan kendall', spearman correlation lebih sesuai untuk data berskala ordinal, pedoman untuk memberikan interpretasi. Untuk menentukan keeratan hubungan / korelasi antarvariabel tersebut merupakan salah satu proses koefisien korelasi ini sebagai ukuran asosiasi jenis ukuran asosiasi harus sesuai dengan jenis data atau variabel berdasarkan skala pengukurannya.

Berikut tabel interval nilai koefisien korelasi dan kekuatan hubungan Menurut Sugiono ( 2007 ) pedoman untuk memberikan intprestasi koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 3.6** Interpretasi Koefisien Korelasi Product Moment

| Interval Nilai r* | Tingkat Hubungan |
|-------------------|------------------|
| 0,00- 0,199       | Sangat Rendah    |
| 0,20- 0,399       | Rendah           |
| 0,40- 0,599       | Cukup Rendah     |
| 0,60- 0,799       | Kuat             |
| 0,80- 1,000       | Sangat Kuat      |

Sumber : Sugiyono, 2012

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, di kantor kecamatan Langgam adanya hubungan antara gaya komunikasi kepemimpinan camat terhadap kinerja ASN pada Kantor Camat Langgam Pelalawan dengan nilai  $t_{hitung} (9,125) > t_{tabel} (2,028)$  dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 masih berada dibawah 0,05, maka

hipotesis dalam penelitian ini diterima. Dari hasil uji korelasi product moment dimana nilai korelasi yang dihasilkan sebesar 0,836 dalam katagori sangat kuat, hasil ini menjelaskan bahwa gaya komunikasi pimpinan memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap kinerja ASN pada Kantor Camat Langgam Pelalawan.

## Hasil dan Pembahasan

### Pembahasan

Bahwa gaya komunikasi pimpinan adalah suatu cara yang dimiliki oleh seseorang dalam mempengaruhi sekelompok orang atau bawahan untuk bekerja sama dan berdaya upaya dengan penuh semangat dan keyakinan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan suatu organisasi baik sebagai keseluruhan maupun berbagai kelompok dalam suatu organisasi tertentu, sangat tergantung pada efektivitas pemimpin yang terdapat dalam organisasi yang bersangkutan. Dapat dikatakan bahwa mutu kepemimpinan yang terdapat dalam suatu organisasi memainkan peranan yang sangat dominan dalam keberhasilan organisasi tersebut dalam menyelenggarakan berbagai kegiatannya terutama terlihat dalam kinerja para pegawainya (Siagian, 1999). Pada umumnya setiap pegawai bekerja untuk mencapai apa yang menjadi keinginan atau tujuan pribadi, sedangkan suatu organisasi dibentuk dan dijalankan adalah karena adanya tujuan bersama yang ingin dicapai. Dengan adanya perbenturan dua keinginan atau tujuan yang berbeda ini, maka perlu adanya suatu penyelarasan agar terdapat kesatuan pendapat dan tindakan dalam pelaksanaan pencapaian tujuan organisasi. Adapun media atau sarana yang dianggap sesuai dan efektif

dalam usaha penyelarasan ini adalah komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, gaya komunikasi memiliki hubungan terhadap kinerja ASN pada Kantor Camat Langgam Pelalawan dengan nilai  $t_{hitung}$  (9,125) >  $t_{tabel}$  (2,028) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 masih berada dibawah 0,05, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Nilai R Square sebesar 0,698 menjelaskan bahwa gaya komunikasi pimpinan terdapat hubungan terhadap kinerja ASN pada Kantor Camat Langgam Pelalawan. Dari hasil uji korelasi product moment dimana nilai korelasi yang dihasilkan sebesar 0,836 dalam katagori sangat kuat, hasil ini menjelaskan bahwa gaya komunikasi pimpinan memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap kinerja ASN pada Kantor Camat Langgam Pelalawan.

Komunikasi dalam organisasi merupakan suatu proses penyampain informasi, ide ide diantara para anggota secara timbal balik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Weber dalam Morisson (2013) menekankan pentingnya birokrasi rasional dalam menjalankan organisasi meliputi 3 aspek yaitu otoritas, spesialisasi dan peraturan. Rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Gaya komunikasi adalah perilaku komunikasi yang dilakukan seseorang dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan *feedback* dari orang lain terhadap pesan oraganisional yang disampaikan, terdapat enam gaya komunikasi yaitu *the controlling style*, *the equalitarian style*, *the structuring style*, *the dynamic style*, *the relinquishing style*, *the withdrawal style*.

Kinerja pada dasarnya adalah aktivitas yang dilakukan atau tidak dilakukan karyawan. Kinerja karyawan



mempengaruhi seberapa banyak karyawan memberikan kontribusi kepada organisasi. perbaikan kinerja baik untuk individu maupun kelompok menjadi pusat perhatian dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi Mitchel (dalam Popy Ruliana, (2014 148 –149) kinerja karyawan pada suatu organisasi diukur melalui lima hal yaitu kualitas, ketetapan waktu, inisiatif, disiplin, kemampuan, komunikasi.

hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Analisis Korelasi Person Product Moment didapatkan hasil sebesar 0.431 yang artinya tingkat hubungan gaya komunikasi pimpinan terhadap pegawai dikategorikan sedang. Ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi pimpinan dengan kinerja pegawai di kantor kecamatan Langgam kurang adanya komunikasi yang baik nilai  $t_{hitung}$  (9,125) >  $t_{tabel}$  (2,028) dan nilai signifikasi yang dihasilkan sebesar 0,000 masih berada dibawah 0,05, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Dari hasil uji korelasi product moment dimana nilai korelasi yang dihasilkan sebesar 0,836 dalam katagori sangat kuat, hasil ini menjelaskan bahwa gaya komunikasi pimpinan memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap kinerja ASN pada Kantor Camat Langgam Pelalawan

Dari hasil uji korelasi product moment dimana nilai korelasi yang dihasilkan sebesar 0,836 dalam katagori sangat kuat, hasil ini menjelaskan bahwa gaya komunikasi pimpinan memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap kinerja ASN pada Kantor Camat Langgam Pelalawan Komunikasi dalam organisasi merupakan suatu proses penyampain informasi, ide ide diantara para anggota secara timbal balik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Weber dalam Morisson (2013) menekankan pentingnya birokarasi rasional dalam

menjalankan organisasi meliputi 3 aspek yaitu otoritas, spesialisasi dan peraturan.

Rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Gaya komunikasi adalah perilaku komunikasi yang dilakukan seseorang dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan *feedback* dari orang lain terhadap pesan oraganisional yang disampaikan, terdapat enam gaya komunikasi yaitu *the controlling style, the equalitarian style, the structuring style, the dynamic style, the relinquishing style, the withdrawal style*.

Kinerja pada dasarnya adalah aktivitas yang dilakukan atau tidak dilakukan karyawan. Kinerja karyawan banyak karyawan memberikan kontribusi kepada organisasi. perbaikan kinerja baik untuk individu maupun kelompok menjadi pusat perhatian dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi Mitchel (dalam Popy Ruliana, 2014:148 –149) kinerja karyawan pada suatu organisasi diukur melalui lima hal yaitu kualitas, ketetapan waktu, inisiatif, disiplin, kemampuan, komunikasi.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dimana kesimpulan dalam penelitian ini adalah dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Analisis Korelasi Person Product Moment didapatkan hasil sebesar 0.431 yang artinya tingkat hubungan gaya komunikasi pimpinan terhadap pegawai dikategorikan sedang. Ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi pimpinan dengan kinerja pegawai di kantor kecamatan Langgam kurang adanya komunikasi yang baik nilai  $t_{hitung}$  (9,125) >  $t_{tabel}$  (2,028) dan nilai signifikasi yang dihasilkan sebesar 0,000 masih berada dibawah 0,05, maka

hipotesis dalam penelitian ini diterima. Dari hasil uji korelasi product moment dimana nilai korelasi yang dihasilkan sebesar 0,836 dalam katagori sangat kuat, hasil ini menjelaskan bahwa gaya komunikasi pimpinan memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap kinerja ASN pada Kantor Camat Langgam Pelalawan

### 6.1 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Disarankan kepada pimpinan Kantor Camat Langgam Pelalawan untuk dapat meningkatkan komunikasi kepada pegawai-pegawai dalam bekerja sehingga semua informasi mengenai pekerjaan dapat diterima dengan baik dan akan berdampak terhadap kinerja yang dihasilkan.
2. Untuk peneliti selanjutnya hendaklah lebih mengembangkan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi variabel kinerja yang dengan menggunakan analisis data yang berbeda serta menambah jumlah variabel variabel yang lainnya sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2005. *Metedologi penelitian kuantitatif komunikasi, Ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial Lainnya*. Jakarta : prenada Media
- Khaerul.Umam. 2010. *Perilaku organisasi*. Bandung : Pustaka
- Kartini kartono, *pemimpin dan kepemimpinan*. Jakarta : PT. Grafindo persada. 1998
- Kaelola, Akbar. 2009. *Kamus istilah politik kontemporer*. Cakrawala yogyakarta.
- Racmat, 2007. *Teknis praktisriset komunikasi : disertai contoh praktis riset public relation, Advertisting, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran, jakarta : kencana prenada media group*
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- M.ngalim puwanto, *Adiministrasi dan supervisi pendidikan*,( bandung PT remaja Rosdakarya,) Hal ,26
- Morisson. Teori komunikasi : individu Hingga masa. Cetakan ke – 1, 2013. Prenada Media Grup : Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008 tentang Kecamatan bab 1 pasal 1 ayat 5

- Rensis, Likert *Human organization*. 1967. McGraw Hill :New York.
- Ruliana popy. 2014. *Komunikasi organisasi: Teori dan studi kasus* . Jakarta : PT Raja Grafindo persada
- Rachamad Kriyanto, *Teknik praktik riset komunikasi*, ( Malang: Kencana prenada Media Group, 2009), h.68.
- Sajidah, Saprihatin. 2014. *Pengaruh iklim komunikasi organisasi terhadap kinerja pegawai dibank jabar banten cabang labuan*. Banten. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Saphiere, Hofner, D., Mikk, B.K., & DeVries, B.I. (2005). *Communication Highwire: Leveraging The Power of Diverse Communication Style*. Boston: Intercultural Press.
- Sedermayanti, ( 2011). *Manajemen Sumber daya manusia, Reformasi Birokrasi manajemen pegawai Negeri sipil ( cetakan ke 5)*, Bandung : Pt refika Adiatma.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. 2002. *teori Komunikasi*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Syafarudin, *manajemen mutu terpadu dalam pendidikan konsep strategi dan aplikasi*,( jakarta : gransindo 2002), hal 50
- Syahza. Almasdi. 2018 *Metede penelitian*.Pekanbaru.Badan Penerbit Unversitas Riau UR press
- Sugiyono 2009. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif R & D*. Bandung :
- Sugiono. 2006, *statiska unuk penelitian cetakan ketujuh*, Bandung : cv Alfabeta
- Sugiono 2010. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta
- Steward L Tubbs Sylvia dalam ( popy Ruliana, 2014 : 31)
- Stoner, James A. F. dkk. 1996. *Manajemen*. PT. Indeks Gramedia Grup, Jakarta.
- Littlejhon, Stephen. *Theories of Human Comunication*. 1991. Wadsworth publishing : califonia.
- Wibowo. 2008. *Manajemen Kinerja*. Jakarta. Penerbit : Rajagrafindo Persada
- Jurnal**
- Hendra Gilang Prasetya. 2013. *Hubungan gaya komunikasi pimpinan terhadap kinerja dibiuro seketriat kalimantan timur* . Jurnal imu komunikasi. 1(2) : 501 – 517
- Dewi sartika. 2014. *Hubungan gaya komunikasi oraganisasi terhadap kinerja pegawai dikantor badan kesatuan bangsa dan politik*. Jurnal ilmu komunikasi. 2(4) : 41-52
- Irawan, Dede dan Antar Venus 2016. *Pengaruh komunikasi organisasi terhadap kinerja pegawai kantor keluarga berencana jakarta barat*.

Bandung : Universitas Riau  
Pedjajaran

### **Skripsi**

- Azura, Indah.2017. *Pengaruh Gaya komunikasi Pemimpin Iklim Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Riau Televisi*. Pekanbaru Universitas Riau
- Ella, darmayanti. 2018. *Analisis Terhadap Gaya Komunikasi Kepala Desa Jemparing Di Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser*. Unmul